

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh apabila menghasilkan perubahan. Prioritas utama dalam upaya peningkatan pendidikan jasmani di sekolah, yaitu dengan perwujudan secara optimal peranan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Harold M. Barrow ( Abduljabar, 2009, hlm.6) :

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Pendidikan jasmani atau sering kita sebut penjas pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan nyata bagi kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh sebagai makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Tujuan pendidikan jasmani tidak semata-mata mengembangkan kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi memiliki tujuan pengembangan yang menyeluruh baik dari segi aspek kognitif dan aspek afektif.

Untuk bisa mencapai beberapa tujuan dari pendidikan jasmani, belajar merupakan salah satu cara atau jalan untuk merealisasikan perkembangan dan perubahan manusia yang menyeluruh dari segi aspek psikomotor maupun aspek kognitif dan aspek afektif. Menurut Slameto (2010, hlm.2), belajar adalah "Suatu

proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Dari pengertian tersebut diatas berarti belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bukan hanya belajar yang memenuhi kebutuhan hidup seseorang, pembelajaranlah yang merupakan proses mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah.

Pentingnya pembelajaran untuk mencapai tingkat perencanaan yang lebih baik hingga tercapainya hasil belajar maksimal. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Dalam proses belajar mengajar (PBM) pendidikan jasmani, pembelajaran merupakan salah satu peranan penting.

Proses belajar mengajar melibatkan banyak komponen yang melumat menjadi sebuah komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dan segala hal yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Mosston dan Aswoerth,(1994) dalam buku Husdarta (2011, hlm.170), proses belajar mengajar merupakan “interaksi berkelanjutan antara perilaku guru dan perilaku siswa.”Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Di dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan jumlah waktu aktif siswa di dalam satu kali pertemuan, agar kegiatan gerak siswa dapat tercapai sebaik mungkin.

Jumlah waktu aktif belajar (JWAB) menurut Lutan dan Suherman (2000, hlm.45-46) adalah

Jumlah waktu aktif belajar merupakan ciri pembelajaran yang efektif. Perencanaan jumlah waktu aktif belajar akan terkait langsung dengan waktu yang diperlukan untuk aspek lain, misal pemanasan, penjelasan,

demonstrasi, termasuk strategi atau style yang digunakan. Oleh karena itu akan lebih baik apabila dari sejak awal guru merencanakan pemanfaatan waktu untuk masing-masing aspek dengan curahan waktu terbanyak ditekankan pada waktu aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas Jumlah waktu aktif belajar (JWAB) siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga seorang guru pendidikan jasmani sejatinya harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan di *outdoor* maupun *indoor* tergantung pada materi yang akan disampaikan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah dimana kita mengajar. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di ruangan yang luas dan aman untuk melakukan kegiatan olahraga yang memerlukan lapangan yang luas.

Didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat beberapa materi yang dilakukan di dalam ruangan atau aula sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Ada beberapa materi *outdoor* yang dilakukan saat proses belajar mengajar disekolah dimana salah satu yang terdapat dalam silabus kelas XI yaitu : sepakbola, bolabasket, bola voli, lari jarak menengah, futsal. Adapun beberapa materi yang baiknya dilakukan di *indoor* yaitu : senam lantai, senam aerobic, pencak silat, futsal. Kaitannya dalam hal ini peneliti menemukan sekolah yang memiliki fasilitas gedung olahraga sehingga dapat melakukan pembelajaran futsal di lapangan *indoor* untuk sesekali waktu bila gedung itu tidak sedang digunakan kegiatan lainnya, namun bila melakukan proses pembelajaran futsal di *indoor* terus jika geung sedang dipakai maka guru sekolah tersebut memakai lapangan terbuka. Akan tetapi tidak semua siswa dan siswi senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ketika di lapangan terbuka, ada berbagai alasan dari setiap siswa dan siswa mengapa mereka tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran di lapangan terbuka.

Dalam hal ini penulis merasa ada yang perlu diteliti tentang perbandingan jumlah waktu aktif belajar siswa khususnya saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga futsal *outdoor* dan futsal *indoor*. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “

Perbandingan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) Siswa Antara Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani *Outdoor* dan *Indoor*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh dari proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa ?
2. Seberapa besar pengaruh dari proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa ?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* di SMAN 1 Tasikmalaya terhadap jumlah waktu aktif belajar siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lainnya. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai inspirasi guru terutama dikaitkan dengan bagaimana jumlah waktu aktif belajar agar bisa maksimal diberikan terhadap murid.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan fasilitas tempat yang telah ada agar lebih aman dan nyaman.
3. Sebagai pengalaman dan masukan bagi penulis ketika menjadi guru pendidikan jasmani.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis hanya membatasi pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini, batasan tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini berisi tentang perbandingan jumlah waktu aktif belajar siswa antara proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* dan *indoor*.
2. Penelitian ini difokuskan antara proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* (futsal) dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* (futsal) di SMAN 1 Tasikmalaya.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar pendidikan jasmani *outdoor* (futsal) dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani *indoor* (futsal), variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar (JWAB) siswa.
4. Populasi dan sampel yang akan diambil adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya.
5. Lokasi penelitian:

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Tasikmalaya Jl. Rumah Sakit Umum

6. Metode yang digunakan adalah metode *eksperimen*.
7. Instrument penelitian menggunakan Tes Observasi.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Berikut merupakan beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Perbandingan adalah menyamakan dua hal atau benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.
2. Jumlah waktu aktif belajar merupakan ciri pembelajaran yang efektif. Perencanaan jumlah waktu aktif belajar akan terkait langsung dengan waktu yang diperlukan untuk aspek lain, misal pemanasan, penjelasan, demonstrasi, termasuk strategi atau *style* yang digunakan (Lutan dan Suherman, 2000, hlm.45-46).
3. Whittaker mengatakan dalam [heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dandemonstrasinya](http://heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dandemonstrasinya) (diakses 1 april 2013), belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar merupakan sebuah pengalaman bagi siswa untuk mengubah pemikiran serta sikapnya agar menjadi lebih baik.
4. Siswa menurut Amminudin Rasyad (adnan 2004), mengemukakan bahwa “...peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan”
5. Proses Belajar Mengajar adalah merupakan proses interaksi berkelanjutan antara prilaku guru dan prilaku peserta didik ( Moston dan Asworth, 1994). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani keempat faktor ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu; tujuan, materi, metoda, dan evaluasi (Saputra, 2007, hlm.41)

6. Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani ( Supandi, 1990, hlm.29).
7. Olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepak bola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memuasskan bola kegawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.